

UNTUK PKL DI WONOGIRI

Pasar Murah Minyak Goreng



KR-Djoko Santoso HP

Kadinsos dan Kadiskop UMKM Perindag Wonogiri di arena pasar murah minyak goreng.

WONOGIRI (KR) - Dinas Sosial Wonogiri bekerja sama dengan Taruna Siaga Bencana (Tagana) setempat menggelar pasar murah minyak goreng, Rabu (23/2).

Dengan prokes ketat, penjualan minyak goreng seharga Rp 14.000 perliter khusus untuk pedagang kaki lima (PKL), tukang sapu jalanan serta kuli panggul di Pasar Wonogiri.

Kepala Dinas Sosial (Dinsos) Wonogiri Kurnia Listyani MSI didampingi Kepala Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Wonogiri Wahyu Widayati SSos MM menyebutkan pihaknya menyediakan 300 liter minyak goreng.

"Tidak semua warga bisa membeli, kecuali mereka sehari-hari sebagai tukang sapu jalanan, pedagang kaki lima dan tukang panggul pasar," jelasnya.

Menurut Wahyu Widayati, pasar murah ini sebagai upaya membantu masyarakat kurang mampu untuk mendapatkan komoditas yang akhir-akhir ini langka di pasaran.

Salah seorang pedagang gorengan, Marni asal Kampung Gerdu Kelurahan Giripurwo Wonogiri Kota, mengaku merasa terbantu dengan adanya pasar murah ini. "Akhir-akhir ini minyak goreng di pasar maupun toko swalayan menghilang. Kalaupun barangnya ada, harganya Rp 40.000 dualiteran," katanya.

Karena pekerjaan sehari-hari Marni menjadi pedagang gorengan, kendati harga minyak goreng mahal, dia tetap harus membelinya.

"Kalau terus tidak jualan gara-gara minyak langka, ya kesihan pelanggan. Kami juga tidak berani menaikkan harga dagangan. Solusinya, ukuran agak dikecilkan saja," ungkapnyanya. (Dsh)

BANTU ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Kecamatan Agar Miliki Sanggar Inklusi

SUKOHARJO (KR) - Bupati Sukoharjo Etik Suryani mengunjungi Sanggar Inklusi Permata Hati di Desa Jatisobo Kecamatan Polokarto, Rabu (23/2). Menurutnya, keberadaan sanggar inklusi sangat penting untuk penanganan anak berkebutuhan khusus (ABK). Karena itu Pemkab Sukoharjo mendorong semua kecamatan memiliki gedung sanggar inklusi.

Etik Suryani mengatakan, Sanggar Inklusi Pertama Hati di Desa Jatisobo Kecamatan Polokarto sebenarnya sudah diresmikan Ketua DPR RI Puan Maharani saat kunjungan kerja di Kabupaten Sukoharjo beberapa waktu lalu. Namun pada saat itu peresmian dijadikan satu dengan sanggar inklusi lainnya dan acara digelar di wilayah Kecamatan Bendosari.

Karena itu, Etik Suryani menyempatkan diri berkunjung ke Sanggar Inklusi Permata Hati di Desa Jatisobo Kecamatan Polokarto. Pada kesempatan tersebut Bupati bisa bertemu dengan ABK, para orang tua ABK dan petugas yang membantu penanganan ABK.

Menurut Etik Suryani, saat ini 12 kecamatan di Kabupaten Sukoharjo sudah memiliki sanggar inklusi. Namun dari 12 kecamatan tersebut belum semuanya memiliki gedung sanggar inklusi sendiri. Karena itu, bupati mendorong pada semua kecamatan untuk bisa memiliki gedung sanggar inklusi sendiri.

Kecamatan yang memiliki gedung sanggar inklusi sendiri, nantinya bisa maksimal dalam melakukan penanganan ABK, karena ABK sangat membutuhkan pe-

nanganan dari semua pihak. "Penanganan terhadap ABK di gedung sanggar inklusi sendiri akan lebih maksimal," tandas bupati.

Kecamatan yang belum memiliki gedung sanggar inklusi sendiri diminta segera mencari lahan. Apabila sudah ada lahan, dalam proses pembangunan gedung bisa minta bantuan Pemkab Sukoharjo. "Pendidikan dan teknik pengasuhan ABK harus bisa lebih maksimal, sebab ABK memiliki hak sama dalam kehidupan bermasyarakat," tegasnya.

Diungkapkan pula, anak berkebutuhan khusus memerlukan perhatian khusus dalam layanan kesehatan, pendidikan maupun teknik pengasuhan.

Karena kelompok ini sangat rentan, juga membutuhkan bantuan dari beberapa pihak. Meskipun mem-

punyai hak yang sama dengan masyarakat lain, anak berkebutuhan khusus memiliki cara berbeda dalam melakukan aktivitas yang tidak dapat mereka lakukan karena keterbatasannya.

Karena itu, Etik Suryani minta semua pihak harus memahami para penyand-

dang disabilitas.

"Perlu dukungan dan kerja sama semua pihak, seperti pemerintah kecamatan, desa dan kelurahan, termasuk masyarakat, dalam membantu sanggar inklusi untuk penyandang disabilitas dan ABK," tandasnya. (Mam)



KR-Wahyu Imam Ibad

Bupati Sukoharjo Etik Suryani saat mengunjungi Sanggar Inklusi Permata Hati di Desa Jatisobo Kecamatan Polokarto.

Puluhan Karton Minyak Goreng Tersimpan di Gudang

PURBALINGGA (KR) - Puluhan karton minyak goreng ditemukan ditimbun di sebuah gudang. Tim pemantau minyak goreng Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Dinperindag) Purbalingga menemukan fakta itu saat sidak di sejumlah minimarket di kawasan Jalan Sudirman dan DI Panjaitan Purbalingga, Rabu (23/2) sore.

Tampaknya pihak minimarket sengaja menyembunyikan minyak goreng tersebut agar tidak 'terendus' pembeli, rencananya minyak goreng itu akan dipasarkan setelah situasi memungkinkan (terutama demi pertimbangan keuntungan).

"Puluhan karton minyak goreng yang masih disimpan di gudang kita minta untuk segera dikeluarkan dan dipajang di rak display yang kosong," tutur Kepala

Dinperindag Purbalingga Johan Arifin, Rabu (23/2) malam. Sidak itu merupakan upaya mencegah adanya oknum pengusaha yang justru memanfaatkan situasi ini untuk meraup keuntungan lebih dengan cara yang tidak dibenarkan seperti melakukan penimbunan, menjual di atas Harga Eceran Tertinggi (HET) atau menambahkan syarat tertentu untuk dapat membeli minyak goreng.

Disinyalir saat ini banyak pengusaha yang sengaja menyimpan stok minyak goreng, dengan harapan tidak berbenturan dengan kebijakan pemerintah perihal ketentuan HET. Pasalnya, stok minyak goreng tersebut hasil *ku-lakan* beberapa waktu sebelumnya, sebelum terjadi kelangkaan minyak goreng dan pemerintah menetapkan HET. Jika minyak goreng itu dijual sekarang dengan ketentuan HET mengikuti kebijakan pemerintah, mereka akan mengalami kerugian. "Apapun alasannya, tidak dibenarkan melakukan penimbunan minyak goreng," ujar Johan Arifin.

Pemerintah daerah akan terus melakukan upaya pemantauan dan monitoring terhadap keberadaan migor yang akhir-akhir ini

sulit ditemukan oleh masyarakat baik di toko modern, minimarket, pasar rakyat maupun warung warung. Johan menambahkan, dalam waktu dekat, Dinperindag akan segera melakukan operasi pasar.

Saat ini Dinperindag sedang menyusun formula terbaik untuk operasi pasar tersebut agar tepat sasaran, karena jumlah yang akan dialokasikan tidak sebanding dengan kebutuhan masih sangat jauh. Dinperindag tengah melakukan koordinasi dengan produsen, Bulog subdrive Banyumas serta Dinperindag Propinsi agar bisa melaksanakan operasi pasar minyak goreng. "Insya Allah operasi pasar bisa segera dilakukan pada akhir Februari atau awal Maret," ujarnya. (Rus)

HUKUM

SIDANG PENGSELAMATAN UANG PT PPJ

Digelar Maraton, Istri Terdakwa Menangis

BANTUL (KR) - Setelah permohonan praperadilan ditolak, sidang pidana dugaan penggelapan uang perusahaan PT Pixel Perdana Jaya (PPJ) oleh terdakwa LF bergulir di PN Bantul.

Sekitar 11 saksi sudah diminta keterangan dalam 3 kali persidangan yang digelar maraton oleh Majelis Hakim yang diketuai Kurnia Fitriarningsih SH.

Saksi Lusi istri terdakwa LF yang diperiksa, Selasa (22/2), sempat meneteskan air mata.

Wanita itu mengaku rekening bank miliknya memang dipakai oleh suaminya setelah dia resign dari pekerjaannya tahun 2016.

"Saya tidak ingat jumlah uang yang diberikan suami setiap bulannya, sepengetahuan saya suami juga bekerja baik. Saat suami kena masalah juga berusaha diselesaikan baik-baik, hingga ada pengambilan paksa serempikan tanah saya," ungkap Lusi.

Dalam sidang yang menghadirkan terdakwa secara virtual (daring) dari Rutan Bantul, beberapa saksi juga menyampaikan kesaksian sebagian di antaranya adalah staf, anak buah LF yang saat itu menjabat sebagai Area

Sales Manager untuk Yogya sekitarnya.

Hadir juga saksi Tian dari Kantor Akuntan Publik Henry dan Sugeng yang melakukan audit eksternal dan hanya menemukan piutang perusahaan Rp 2,2 miliar.

Selanjutnya, Rabu (23/2), dalam pemeriksaan saksi dari Finance Pusat PT PPJ, Weni Tirta menjawab pertanyaan Jaksa Nur Ika Y SH menyatakan bahwa setiap minggunya dilakukan pengecekan laporan keuangan dari cabang-cabang.

"Ada permasalahan dengan setoran yang menjadi tanggung jawab saudara LF hingga kemudian ada pertemuan dan perjanjian untuk menyelesaikan permasalahan ini," ucap Weni.

Namun pengacara LF, Dadang Dannie P SH, mempertanyakan dengan sistem keuangan yang menyebutkan bila tidak ada pembayaran maka toko tidak akan disetorkan barang-barang elektronik dari PT PPJ.

"Namun kenyataannya saksi dari toko-toko di bawah tanggung jawab LF semua mengaku mendapatkan distribusi elektronik yang diminta, yang berarti tidak ada piutang dong," ungkapnya. (Vin)

KASUS PENYALAHGUNAAN PUPUK BERSUBSIDI

Polisi Sita 200 Sak Pupuk

BLORA (KR) - Petugas Polres Blora berhasil mengungkap kasus penyalahgunaan pupuk bersubsidi.

Selain menangkap tersangka WA, petugas juga mengamankan 200 sak pupuk, 2 unit truk 3 handpone dan 2 lembar bukti transfer pembelian pupuk.

"Tersangka WA warga kecamatan Randublatung sudah diamankan dan masih diperiksa," tegas Kapolres Blora, AKBP Aan Hardiansyah SH MH, Rabu (23/2).

Dijelaskan, pihaknya sudah berkoordinasi dengan kejaksaan, untuk barang bukti pupuk hanya akan diambil beberapa sampling dan sisanya akan

dilelang.

"Sehingga pupuk bisa dimanfaatkan warga untuk menekan kenaikan kembali HET pupuk bersubsidi di Blora" ucap AKBP Aan Hardiansyah.

Sementara Kasat Reskrim Polres Blora, AKP Setiyanto, menyatakan pengungkapan kasus pupuk bersubsidi berawal dari kegiatan petugas Polsek Jati. Yakni, mengamankan 200 sak pupuk yang diangkat 2 truk di desa Gempol kecamatan Jati.

"Pupuk berasal dari Madura. Rencana akan dijual di wilayah Gempol Blora. Petugas mengamankan WA selaku pembeli pupuk" ucap AKP Setiyanto. (Cuk/Cry)

Oknum Guru Honorer Diduga Cabuli Siswi SD

SLAWI (KR) - Kelakuan seorang guru ini tidak patut ditiru. Pasalnya, guru berinisial TaH (43), disalah satu SD di Kabupaten Tegal, diduga mencabuli siswinya. Hingga Kamis (24/2) kemarin, pelaku masih diperiksa petugas Satreskrim Polres Tegal.

Menurut keterangan petugas, terduga selain mencabuli korban di ruang kelas, juga melakukan aksi kejinya itu di bawah jalan Tol Pejagan-Pemalang tepatnya di Desa Penarukan Adiwerna.

"Sesuai pengakuan korban, perbuatan cabul itu dilakukan pelaku beberapa kali," ujar Wakapolres Tegal, Kopol Didi Dewantara, Kamis (24/2).

Didi mengatakan, peristiwa itu terjadi sekitar tahun 2019. Saat itu, korban masih duduk di bangku ke-

las 4 SD. "Kasusnya terungkap saat ibunya mendengar tiba-tiba korban menangis di sekolah," jelas Didi.

Setelah sampai di rumah, ibu korban kemudian menanyakannya lebih detail kepada sang anak.

Korban pun menceritakan peristiwa yang pernah dialaminya sebelumnya. Kepada ibunya, korban bercerita kalau dirinya pernah dicabuli pelaku.

Saat ditanya, korban mengakui perbuatan cabul pelaku dilakukan di ruang kelas saat kondisinya sepi.

Oleh pelaku, bagian dada korban diraba-raba. "Selain itu, korban juga mengaku pernah dijadikan pelampiasan nafsu pelaku di bawah jalan tol," tegas Didi.

Mendengar pengakuan anaknya, ibu korban kemudian melaporkan kejadiannya ke polisi. Personel Satreskrim Polres Tegal pun langsung bergerak cepat, sampai berhasil mengamankan pelaku.

Akibat perbuatannya itu, pelaku dijerat dengan Pasal 76E, Pasal 81 ayat 1, dan 2 UU No 17 tahun 2016 dengan ancaman hukuman maksimal 20 tahun penjara dan denda Rp 5 Miliar.

Selain itu, pelaku juga dijerat dengan tambahan 1/3 dari masa tahanan sesuai pasal 81 ayat (2). (Ryd)

Terbukuk Istri Pejabat, Uang Ratusan Juta Raib

BANTUL (KR) - Terkena bujuk rayu dan janji manis tetangga yang juga sahabat dekat, dua saudara sepupu tertipu ratusan juta rupiah. Persahabatan itu harus berakhir di meja hijau dengan digelarnya perkara pidana penipuan di PN Bantul yang sudah memasuki agenda putusan.

Namun sidang putusan dengan terdakwa GRW yang juga diketahui sebagai istri YS pejabat UPT di Bantul yang sedianya digelar Rabu (23/2) kemarin tertunda. Pasalnya ada salah satu anggota majelis hakim sedang menjalani Isoman.

Sebelumnya Jaksa Petrus Sadiyo SH menuntut hukuman 1 tahun penjara dengan jeratan pidana pertama Pasal 378 KUHP jo Pasal 64 ayat (1) KUHP dan kedua Pasal 372 KUHP jo Pasal 64 ayat (1) KUHP.

"Kami merasa tuntutan pada terdakwa terlalu ringan dibanding kerugian kami, yang diajak berinvestasi penyertaan saham di Koperasi Simpan Pinjam yang didirikan terdakwa dengan kompensasi bunga sebesar 3 persen perbulan namun ternyata abal-abal," keluh saksi korban Lasiyem kepada KR usai penundaan sidang.

Didampingi suaminya Istiono

dan saksi korban lainnya yang masih kakak sepupu G FX Sistiyo, Lasiyem warga Perum Tamantirto Asri Kasihan Bantul mengaku tidak menduga GRW yang dilihatnya sebagai sosok terpancang, istri pejabat yang dikenal baik keluarganya ternyata tega menipunya bersama kakak sepupunya, saksi korban Sistiyo.

"Iming-iming bunga 3 persen, awal 2013 saya diajak gabung di Koperasi Simpan Pinjam (Kospin) yang katanya baru diajukan surat pendiriannya ke Dinas. Secara berturut-turut dari Maret 2013 hingga Oktober 2018 tergerak menyerahkan uang total Rp 435 juta secara bertahap sembilan kali baik cash maupun transfer," terang Lasiyem menyebutkan suaminya Istiono juga suami GRW, YS menyaksikan perjanjian kerja sama tersebut.

Lasiyem sempat menerima persentase keuntungan total seluruhnya sebesar Rp 236,8 juta. Lasiyem juga mengenalkan GRW pada kakak sepupunya Sistiyo warga Gunung Sempu Kasihan Bantul.

pada GRW hingga total Rp 440 juta.

"Namun sejak Juni 2018 sampai dengan sekarang ini, uang kompensasi atau 3 persen keuntungan macet," keluh Lasiyem.

Berbagai upaya sudah dilakukan namun uang korban Lasiyem sebesar Rp 435 juta tidak kunjung dikembalikan dengan alasan terdakwa uangnya ditahan Dinas. "Saya belum sempat menerima kompensasi, bunga 3 persen per bulan. Uangnya katanya mau dikembalikan, tapi sampai sejauh ini total pengembalian baru sekitar Rp 25 juta. Sangat jauh dari dana yang saya investasikan ke Kospin Terdakwa," keluh Sistiyo.

Lasiyem dan Sistiyo menyebutkan masih ada korban lainnya dan saat ini terdakwa yang sempat membeli rumah senilai Rp 240 juta di Kasihan juga sudah habis-habisan.

"Mobilnya dulu ada beberapa termasuk Fortuner sekarang tidak ada, demikian juga suaminya YS menyatakan tidak bertanggung jawab atas perbuatan istrinya. Kami berharap ada keadilan," pungkas Sistiyo dan Lasiyem yang akan melakukan langkah hukum gugatan perdata untuk ganti rugi. (Vin)